



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 9417-9425

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Metode Pembinaan Karakter Islami di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang (PAWLKP)

Jasman^{1✉}, Kamal Abdul Gani², Thaheransyah³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: jasmanlimpur1987@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Terdapat banyak panti asuhan di Kota Padang, diantaranya Panti Asuhan Wira Lisna merupakan lembaga yang memberikan pengasuhan, konseling dan pelatihan kepada anak-anak yatim piatu, yatim piatu, keluarga dhuafa, dhuafa dan kurang mampu di Sumatera Barat. Pada saat melakukan pembinaan di panti, karakter anak asuh dibentuk sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini mengkaji metode pengajaran yaitu konseling dan metode konvensional untuk mengembangkan karakter Islami anak. Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan dilaksanakan melalui pemeriksaan rutin, disiplin dan hukuman. Metode konseling dilaksanakan melalui motivasi, ceramah dan keteladanan. Kedua metode ini dapat memberikan wawasan tentang pengembangan karakter Islami pada anak asuh panti asuhan.

Kata Kunci: *Pembinaan, Karakter Islami, Metode Pembiasaan, Metode Nasehat, Panti Asuhan*

Abstract

There are many orphanages in the city of Padang, including the Wira Lisna Orphanage, which is an institution that provides care, counseling and training to orphaned, underprivileged and underprivileged families in West Sumatra. When providing guidance at the orphanage, the character of foster children is formed in accordance with Islamic values. This research examines teaching methods, namely counseling and conventional methods to develop children's Islamic character. This research is a field study with a qualitative descriptive method that uses interview and observation techniques to collect data. The research results show that the habituation method is implemented through routine examinations, discipline and punishment. The counseling method is implemented through motivation, lectures and example. These two methods can provide insight into the development of Islamic character in children fostered in orphanages.

Keywords: *Coaching, Islamic Character, Habituation Method, Advice Method, Orphanage*

PENDAHULUAN

Dalam Bahasa Yunani *charassein* atau karakter, bermakna "Mengukir". Dalam KBBI memberikan makna yaitu karakter sebagai sifat kewajiban, etika dan budi pekerti yang menjadi pembeda manusia satu terhadap manusia lain. Charcter dalam Bahasa Inggris mempunyai makna menggambarkan, mengukir, atau menanamkan (Agung, 2018). Muslich, (2022) mengatakan karakter adalah suatu kualitas perbuatan setiap individu, menyangkut hubungan manusia dengan dirinya, orang lain, tetangga, dan Sang Pencipta. Serta terlaksana juga dalam kehidupan berbangsa dalam wujud perilaku, pikiran, sikap, perasaan, serta perkataan yang didasari oleh budaya, adat istiadat, tata krama serta norma-norma hukum dan agama.

Lickona, (2022) memberi penjelasan mengenai karakter, bahwa karakter memiliki tiga landasan penting yang mana ketiga ia memiliki hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Pertama dilandasi oleh konsep moralitas (pengetahuan moral), kedua sikap moral (moral feeling) dan yang ketiga perilaku (perilaku moral). Adapun Islam dalam menempatkan pembinaan karakter menjadi suatu hal begitu mendasar dan penting untuk diterapkan. Dalam perspektif Islam sendiri pembinaan karakter adalah membimbing, membina serta membentuk manusia yang saleh serta berakhlak mulia. Dengan demikian tujuan secara umum pembinaan karakter Islami adalah membentuk kepribadian muslim secara menyeluruh (*Kaffah*) (Arif, 2021). Pribadi yang demikian itu akan memberi contoh dan menggambarkan terwujudnya semua esensi yang ada pada manusia itu sendiri yaitu makhluk yang bertuhan, makhluk individu, makhluk social dan makhluk bermoral (Rosdialena, 2018).

Marzuki, (2017) mengatakan karakter Islami merupakan hasil dari adanya penerapan syari'at yang didasari oleh pondasi akidah yang kuat dan kokoh. Karakter Islami ini adalah perbuatan yang dikerjakan dengan mudah dan secara sengaja, telah tertanam dengan kuat yang berpegang terhadap pokok-pokok nilai Islam yaitu Al-quran dan sunnah (L. Suryani, 2022). Sebagaimana digambarkan dalam Q.S Lukman ayat: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan ingatlah Ketika Luqman berkata pada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Metode pembinaan adalah suatu bentuk jalan dan langkah yang terstruktur dalam upaya menyempurnakan dimensi-dimensi perkembangan yang meliputi kepribadian, pengetahuan serta keterampilan. Dengan adanya metode pembinaan ini akan mampu memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembinaan karakter Islami. Sehingga karakter Islami menjadi suatu bentuk perilaku dan sikap yang benar-benar melekat pada diri seseorang sehingga setiap tingkah laku seseorang akan didasari oleh timbangan kebaikan, nilai-nilai kesopanan yang berprinsip pada Al-quran dan sunnah (Kumalasari, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mempelajari objek-objek alam, kasus atau peristiwa dengan orang-orang dalam suatu fenomena atau situasi.. (Yusuf, 2014).

Dalam menentukan sumber data teknik yang digunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan dilakukan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian adalah teknik triangulasi. Triangulasi teknik atau metode adalah suatu kegiatan untuk mengecek untuk menggali dan melakukan Teknik pengolahan data kualitatif, sehingga menghasilkan hasil yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembinaan Karakter Islami

Karakter Islami merupakan segala penerapan syariat yang didasari oleh landasan keimanan yang kuat dan kokoh. Hakikat Islam. ini juga meliputi suatu perbuatan yang dikerjakan dengan mudah dan sengaja, sehingga menjadikannya mendarah daging yang

berpegang pada pokok-pokok nilai Islam yaitu Al-quran dan sunnah (Suryani, 2022). Dalam penanaman karakter Islami terhadap anak asuh maka perlu adanya pembinaan yang baik oleh pengasuh panti, pembinaan yang dilakukan dengan metode-metode yang mempermudah proses pembinaan yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Metode merupakan suatu cara atau sistem yang teratur yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan. Metode juga bermakna suatu jalan dan cara dalam upaya yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang optimal (Batubara, 2022). Adapun pembinaan merupakan suatu kegiatan yang terstruktur dan terencana serta terarah. memperbaiki dan mempertahankan apa yang ada (Ansori, 2020). Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode pembinaan karakter Islami adalah langkah-langkah atau jalan yang terstruktur dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan agar sikap dan perilaku yang ditampilkan sesuai dengan tuntunan Islam.

pembinaan karakter Islami dilakukan dengan tujuan agar sikap dan perilaku yang tertanam pada anak asuh itu dilandasi dengan nilai-nilai agama yang baik, sehingga menjadikannya anak yang religius dan taat akan perintah Allah SWT. Berdasarkan temuan penelitian di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang (PAWLKP) ada beberapa metode pembinaan karakter Islami yang digunakan pengasuh untuk anak asuh.

a. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah melakukan semuanya berulang-ulang. untuk membiasakan anak asuh dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT. Pembiasaan yang dilakukan pengasuh dalam pembinaan karakter Islami merupakan usaha pengasuh agar anak asuh terbiasa untuk melakukan ibadah sehingga melekat pada dirinya sebagai sesuatu yang penting pada dirinya (Ramadhani, 2022).

Pelaksanaan ibadah yang dimulai dengan pembiasaan akan menjadi kebiasaan sehingga menjadi bagian dari diri kita di kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ibadah kepada anak asuh dimulai dengan membiasakannya untuk Shalat lima waktu secara berjamaah sebagaimana dijelaskan dalam hadist Rasulullah SAW. sebagai berikut:

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ ، وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya: "suruhlah Shalat anak-anak mu yang berumur 7 tahun dan memukul orang-orang yang meninggalkan shalat ketika berumur 10 tahun" (HR. Abu Daud).

Pembiasaan dalam pembinaan karakter Islami pada anak asuh dilakukan dengan selalu membiasakan mendidik anak untuk selalu berinteraksi dengan kegiatan yang

mengandung nilai-nilai Islami., sehingga secara beransur nilai-nilai Islam akan terbangun pada anak asuh yang kemudian akan menjadi karakter bagi anak asuh tersebut. Pembiasaan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan secara rutin dalam hal ini kegiatan berupa kajian keislaman dan bimbingan kelompok, pembiasaan juga berupa perbuatan seperti pembiasaan untuk shalat lima waktu berjama'ah. Berikut sebagaimana dijelaskan dalam QS. Luqman ayat 17

يُنْتِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya. Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah manusia berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

Begitu pula dengan kedisiplinan merupakan bentuk dari sebuah pembiasaan, dengan selalu membiasakan untuk selalu disiplin memanfaatkan waktu dengan baik akan mampu mendorong anak asuh untuk membangun karakter yang sesuai dengan karakter Islami seperti disiplin dengan waktu shalat, disiplin belajar, disiplin menggunakan waktu luang dengan baik (Reski, 2017). Pembiasaan dilakukan dengan kegiatan rutin di lingkungan panti.

Kemudian menghukum anak asuh yang melakukan kejahatan. aturan adalah bentuk konsisten dari pembiasaan yang dilakukan di lingkungan panti asuhan. ketika anak asuh melakukan pelanggaran aturan maka akan mempengaruhi karakter anak asuh itu sendiri jika dibiarkan maka akan menjadi suatu kebiasaan yang bermasalah maka untuk mengantisipasi hal tersebut diberikanlah hukuman yang mendidik dan memberi pelajaran kepada anak asuh sehingga tidak mengulangi kesalahan untuk kedepannya (Djamil, 2018).

b. Metode nasehat

Metode nasehat adalah metode dengan memberi nasehat dengan kata-kata bijak yang menyentuh hati sehingga pesan nasehat tersebut dapat diterima dengan baik. (Huda & Luailik, 2023). Nasehat agama disampaikan dengan ceramah agama, kajian keislaman dan bimbingan kelompok.

Metode pembinaan Nasehat tersebut mempunyai khasiat yang cukup besar dalam menyadarkan anak asuhnya akan hakikat mata dan urusannya, mengantarkannya kepada akhlak yang mulia, menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu metode pendidikan yang efektif untuk membentuk keimanan dan pembinaan moral dan sosial anak adalah metode konseling. Nasehat memegang peranan yang sangat besar dalam memperjelas tujuan. Pembinaan anak asuh (Ayun, 2017).

Pemberian nasehat pada anak asuh merupakan bentuk metode pembinaan dalam membangun anak yang berkarakter islami. nasehat dilakukan dengan ceramah yaitu menyampaikan pesan nasehat secara langsung di depan anak asuh. Memberi nasehat Hal ini juga dapat memberikan manfaat dan perubahan besar yang membuka dan menyadarkan hati manusia terhadap hakikat segala sesuatu, mendorongnya untuk berperilaku baik dan berpikir positif. Allah SWT telah menyebutkan cara konseling ini tersendiri. Dalam perkataannya QS. az-Zariyat ayat 55:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ.

Artinya: "Dan teruslah memperingatkan, karena peringatan itu sungguh bermanfaat bagi orang beriman."

Nasehat juga dilakukan dengann memberi motivasi kepada anak asuh yaitu memberi pencerahan dengan kata-kata penuh semangat kepada anak asuh sehingga anak asuh yang mendengarkan mendapatkan semangatnya kembali. Begitu pula dengan keteladanan merupakan bentuk nasehat secara tindakan yaitu berupa sikap dan perilaku secara langsung, maka perlu pengasuh untuk memeberikan keteladanan yang baik yang mampu memacu dan mendidik anak asuh.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: "Sesungguhnya Rasulullah mempunyai contoh yang baik bagi kamu (yakni) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah.(al-Ahzab:21)

Pemberian konseling agama yang baik kepada anak asuh dapat menumbuhkan nilai-nilai keislaman pada anak asuh, karena metode konseling sangat penting dalam pembinaan pengasuh.. karakter Islami anak asuh. karena melalui nasehat pesan-pesan agama akan tersampaikan kepada anak asuh dan tertanam kedalam dirinya (Azizah, 2020).

Nasehat yang baik diberikan kepada anak asuh akan membantunya untuk mencapai nilai kebaikan pada dirinya sehingga akan mampu menjadikannya anak asuh yang berkerakter Islami sesuai dengan prinsip Islam (Asy'ari, 2014).

SIMPULAN

Metode pembinaan karakter Islami adalah upaya yang dilakukan untuk membina anak asuh agar Nilai-nilai Islam yang baik dan benar dipupuk sedemikian rupa, sehingga tercipta bentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan karakter Islam yang sebenarnya. Pembinaan karakter muslim di Panti Asuhan Wira Lisna (PAWLKP) Padang Wira Lisna

(PAWLKP) merupakan salah satu metode umum dalam menangani karakter muslim. anak panti asuhan dan metode konseling.

1. Metode pembiasaan dalam pembinaan Sifat Islami anak asuh diwujudkan dengan mendorong anak asuh untuk rutin mengikuti kegiatan pembelajaran Islam, mendisiplinkan waktu dan menerapkan sanksi bagi anak yang tidak disiplin, sehingga dapat membantu mereka membiasakan diri dengan lingkungan panti asuhan. Bentuk eksekusinya adalah dengan salat lima waktu di gereja., pembiasaan bangun *shubuh*, pembiasaan menghafal Al-quran, pembiasaan mendengarkan kajian keislaman dan pembiasaan untuk berperilaku baik.
2. Metode nasehat dalam pembinaan karakter Islami anak asuh dilakukan dengan memberi anak asuh nasehat agama melalui ceramah agama, memberi motivasi melalui bimbingan kelompok dan memberikan keteladanan dan contoh secara langsung membesarkan anak-anak di panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- I-Ghazali, I. (2020). *Ihya' 'Ulumuddin 6*. Nuansa Cendekia.
- Al-Hamid, A. (t.t.). *Dairah al-Ma'arif II*. Kairo: Asy-Sya'b, tt.
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(1), 177–186.
- Arif, D. M. (2021). *Akhlaq Islami & Pola Edukasinya*. Prenada Media.
- Asy'ari, M. K. (2014). Metode Pendidikan Islam. *Qathruna*, 1(01), 193–205.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122.
- A. H. A., Harahap, F. R. H., Rewita, S., & Suryani, I. (2022). Karakter islami dan metode pembinaan dalam pemikiran al-ghazali. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Special Issues 1), 1–10.
- Djamal, M. (2018). Metode Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Ghazali*, 1(1), 17–37.
- Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture*. Imtiyaz.

- Hasan, N. (2019). Elemen-Elemen Psikologi Islami Dalam Pembentukan Akhlak. *Spiritualita*, 3(1), 105–124.
- Huda, M., & Luailik, M. (2023). Strategi pembinaan akhlak peserta didik dalam psikologi islam. *Competitive: Journal of Education*, 2(3), 189–200.
- Ishaq Al- Sheikh, DR. A. (2005). *TAFSIR IBNU KATSIR*.
- Kumalasari, R. (2022). Metode Pembinaan Karakter Islami Anak Asuh di UPTD LKSA Panti Asuhan Suci Hati Meulaboh, Aceh Barat. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 20–30.
- Lickona, T. (2022a). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2022b). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Majid, A. (2016). *Pendidikan Karakter Menurut KH Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa-al Muta'allim* [PhD Thesis]. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Mangunhardjana, A. M. (2021). *Materi Pendidikan Karakter Pegangan Praktis Guru dan Orangtua*. Gramedia Pustaka Utama.
- Miskawaih, I. (1934). Tahdzīb al-Akhlâq wa Tathhîr al-A'raq. *Mesir: al-Maktabat al-Mishriyyah*.
- Muflich, M. F., & Syazili, I. C. (2023). Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Muhadharah di PP. Al-Ma'ruf Sidokumpul Lamongan. *Akademika*, 17(1).
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23–42.
- Nasution, M. H. (2020). Metode nasehat perspektif pendidikan islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 53–64.
- Nata, A. (2020). Penguatan materi dan metodologi Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 244–266.
- Nawali, A. K. (2018). Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2),
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Qosim, A. L., & Safitry, N. A. (2021). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Abdurahman An-Nahlawi dan Zakiah Daradjat. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan*

Penelitian Pendidikan Islam, 4(1), 38–54.

- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14.
- Ramadhani, S. A. (2022). Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah. *Al-Fathonah*, 1(5), 686–696.
- Reski, N., Taufik, T., & Ildil, I. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91.
- Ridwan, A. (2020). Karakteristik pendidik dan anak didik menurut muhammad athiyah al-abrasy. *Hibrul ulama*, 2(1), 43–61.
- Rikawati, K., & Sitingjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Rohman, A. H. (2022). Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 122–139.
- Rosdialena, R. (2018). Dakwah dan Tantangan Etika Global. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 23–43.
- Rosdialena, R., Thaheransyah, T., Khoiriah, K., Saputra, D., & Safitri, O. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pembinaan Karakter Religius Berbasis Keimanan Di Rumah Anak Shaleh Kota Padang. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), Article 3.
- Sawaty, I., & Tandirerung, K. (2018). Strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 1(1).
- Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Suryani, L., Anwar, K., & Majir, A. (2022). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Program Pembinaan Pribadi Islami. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1220–1226.
- Ulwan, A. N. (1919). *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*.
- Zuriah, N., & Yustianti, F. (2007). *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan: Menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik*. Bumi Aksara.